

Developing a strategy for fisheries-based tourism potential on Jolosutro beach, Blitar Regency, East Java Province

Strategi pengembangan potensi wisata berbasis fisheries di Pantai Jolosutro Kabupaten Blitar Provinsi Jawa Timur

Andini Risfandini, Fitria Earlike Anwar Sani*
Diploma Kepariwisata, Universitas Merdeka Malang 65113, Indonesia

ARTICLE INFO

Keywords:

fisheries; SWOT analysis; tourism

Katakunci:

analisa SWOT; fisheries; pariwisata

DOI:

<https://doi.org/10.26905/jpp.v9i1.10765>

Corresponding Author:

Fitria Earlike Anwar Sani
fitria.earlike@unmer.ac.id

ABSTRACT

The infrastructure development of the South Cross Route (Jalur Lintas Selatan) has had a positive impact on the areas it passes through, including Blitar Regency in East Java Province. The South Cross Route in Blitar Regency passes through several exotic beaches, one of which is Jolosutro Beach. Jolosutro Beach is already well-known as a religious tourism destination for Hindus. This research aims to: (1) Identify and develop the tourist attractions of Jolosutro Beach using an integrative approach that involves tourism components and sustainability concepts; (2) Formulate tourism development strategies with a fisheries theme that utilize natural and local cultural resources to improve the welfare of the local community; (3) Analyze the challenges and potentials in the development of fisheries-based tourism in Jolosutro Beach using SWOT analysis. This research uses a qualitative approach. Primary data was collected through interviews with relevant stakeholders and field observations. The data was analyzed using thematic analysis and SWOT analysis, resulting in several priority strategies to increase tourist visits and local community income. The development strategies for fisheries-based tourism potential that can be implemented at Jolosutro Beach, Blitar Regency, include: creating branding through the identification of cultural and fisheries tourism potential that reflects local wisdom values, establishing destination governance, tourism human resource training, and business capital for fishermen and micro and small business actors through CSR.

HOW TO CITE ITEM

Risfandini, A., & Sani, F. (2024). Developing a strategy for fisheries-based tourism potential on Jolosutro beach, Blitar Regency, East Java Province. *Jurnal Pariwisata Pesona*, 9(1). doi:<https://doi.org/10.26905/jpp.v9i1.10765>

ABSTRAK

Pembangunan infrastruktur berupa Jalur Lintas Selatan memberikan dampak positif bagi daerah yang dilaluinya, salah satunya Kabupaten Blitar Provinsi Jawa Timur. JLS di Kabupaten Blitar melalui beberapa pantai eksotis salah satunya Pantai Jolosutro. Pantai Jolosutro sudah terkenal sebagai salah satu wisata religi bagi Umat Hindu. Penelitian ini bertujuan: (1) Mengidentifikasi dan mengembangkan daya tarik wisata di Pantai Jolosutro dengan pendekatan integratif yang melibatkan komponen wisata dan konsep keberlanjutan; (2) Merumuskan strategi pengembangan pariwisata dengan tema *fisheries* yang memanfaatkan sumber daya alam dan budaya lokal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat; (3) Menganalisis tantangan dan potensi dalam pengembangan pariwisata berbasis fisheries di Pantai Jolosutro menggunakan analisa SWOT. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data primer dikumpulkan melalui wawancara dengan para stakeholder terkait dan observasi lapangan. Data dianalisis menggunakan analisis tematik dan analisis SWOT, yang menghasilkan beberapa strategi prioritas untuk meningkatkan kunjungan wisatawan dan

pendapatan masyarakat lokal. Strategi pengembangan potensi wisata berbasis fisheries yang dapat diterapkan di Pantai Jolosutro Kabupaten Blitar meliputi: pembuatan branding melalui identifikasi potensi wisata budaya dan fisheries yang merefleksikan nilai-nilai kearifan lokal, pembentukan tata kelola destinasi wisata, pelatihan SDM pariwisata, serta permodalan usaha bagi nelayan dan pelaku usaha mikro dan kecil melalui CSR.

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu cara untuk mengenalkan suatu daerah ke daerah lain. Disamping itu melalui kegiatan pariwisata juga dapat menjadi salah satu alternatif dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah. Industri pariwisata terbukti mampu memperluas kesempatan usaha dan memberikan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat sekitar kawasan wisata. Oleh sebab itu, seluruh daerah di Indonesia berlomba-lomba untuk mengembangkan kegiatan kepariwisataannya. Tak terkecuali Kabupaten Blitar Provinsi Jawa Timur, yang terletak di lereng Gunung Kelud dan berbatasan langsung dengan Samudra Hindia sehingga membuat daerah ini memiliki potensi dasar sebagai destinasi wisata yang dapat diandalkan (Sani, et al., 2020). Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, Kabupaten Blitar masuk dalam Kawasan Pengembangan Pariwisata Nasional (KPPN) dan Program Nasional Pengembangan Wisata Alam. Ditinjau dari tipologi wilayah dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, serta Program Nasional maka fokus pengembangan wisata di Kabupaten Blitar adalah wisata alam. Secara khusus, wisata alam di Kabupaten Blitar terbagi dua, yakni sisi utara dan sisi selatan. Kabupaten Blitar sisi utara terfokus pada pengembangan wisata alam pegunungan dan di sisi selatan terfokus pada pengembangan wisata pantai. Kabupaten Blitar sisi selatan memiliki 41 pantai yang sebagian besar berbatasan langsung dengan Samudera Hindia (Masterplan Kabupaten Blitar, 2022).

Pantai Jolosutro merupakan salah satu pantai di Blitar Selatan yang terletak di Kecamatan Wates Kabupaten Blitar. Disamping memiliki potensi alam pantai yang indah, akses menuju ke Pantai Jolosutro juga dilalui Jalur Lintas Selatan (JLS). Berdasarkan observasi peneliti, Pantai Jolosutro selain memiliki daya tarik wisata pantai juga dapat dikembangkan menjadi wisata *fisheries*. Hal ini dikarenakan masih kentalnya budaya nelayan lokal dan hasil laut yang melimpah. Tema ini mendukung dan sesuai dengan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) yang bertujuan untuk terciptanya Kabupaten Blitar sebagai kawasan Agroindustri dan pariwisata yang berbasis keharmonisan lingkungan serta mampu memantapkan keseimbangan pertumbuhan ekonomi wilayah. Dengan menghubungkan *fisheries* dengan pariwisata, tidak hanya peluang ekonomi baru yang dapat diciptakan, tetapi juga nilai budaya setempat dapat dilindungi dan dipromosikan (Lin, et al., 2023). Integrasi perikanan dengan pariwisata memiliki potensi untuk menciptakan produk pariwisata yang inovatif dan menghasilkan sumber pendapatan baru bagi industri perikanan, sehingga membuatnya lebih menguntungkan dan berkelanjutan (Mozumder et al., 2018). Wisata *fisheries* telah diidentifikasi sebagai kegiatan yang menjanjikan yang dapat meningkatkan mata pencaharian populasi nelayan, mengurangi tekanan pada sumber daya perikanan, dan menawarkan pengalaman pariwisata yang unik di destinasi pesisir (Rodríguez and Darias, 2022). Wisata *fisheries* di Indonesia menawarkan peluang yang signifikan untuk pengembangan ekonomi berkelanjutan dan upaya konservasi. Indonesia, yang dikenal dengan sumber daya laut yang luas dan ekosistem yang beragam, memiliki potensi untuk memanfaatkan wisata perikanan guna mempromosikan praktik berkelanjutan dan mendukung komunitas lokal (Sari and Muslimah, 2020).

Menurut Morrison (2013), pariwisata merupakan sebuah sistem. Artinya, setiap pariwisata memiliki komponen-komponen yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Komponen tersebut antara lain (i) wisatawan, (ii) transportasi (iii) destinasi, yang di dalamnya terdapat atraksi, akomodasi, amenitas, dan *ancillary services*, serta (iv) *marketing*. Oleh sebab itu, perencanaan dan pengembangan pariwisata yang akan dilakukan harus bersifat integratif. Dari pernyataan-pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengembangan daya tarik wisata di Pantai Jolosutro perlu mengintegrasikan antar komponen wisata dan berpijak pada konsep keberlanjutan (*sustainability*), yaitu keseimbangan antara pengembangan pariwisata, pelestarian budaya dan tradisi, termasuk praktik kehidupan masyarakat sehari-hari, peningkatan *fisheries* berkelanjutan, pengembangan ekonomi kreatif, dan pengolahan sumber daya alam berbasis komunitas. Dibutuhkan strategi untuk pengembangan wisata di Pantai Jolosutro dengan memanfaatkan sumber daya alam dan budaya lokal dengan tema *fisheries* guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal.

Strategi pengembangan pariwisata dengan tema fisheries dapat dilakukan menggunakan pendekatan manajemen berdasarkan ekosistem yang ramah lingkungan (Lopes, et al., 2015). Mengintegrasikan perikanan dengan pariwisata memiliki potensi untuk menciptakan peluang kerja bagi komunitas lokal, terutama para nelayan, yang meningkatkan keterlibatan mereka dalam sektor pariwisata (Uddin, et al., 2021). Kesuksesan pengembangan pariwisata berkelanjutan harus melibatkan partisipasi aktif masyarakat lokal (Risfandini et al., 2023). Pemberdayaan ini mencakup melibatkan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan, mengikutsertakan mereka dalam perencanaan pariwisata, dan memastikan mereka mendapatkan manfaat dari

kegiatan pariwisata (Aswita et al., 2023). Dengan memberdayakan masyarakat lokal, partisipasi dalam pengelolaan serta pengembangan pariwisata di wilayah mereka akan meningkat (Rahmawati and Fountain, 2020).

Penelitian mengenai pariwisata berbasis *fisheries* masih belum banyak dilakukan sehingga penelitian ini diharapkan menutup celah penelitian mengenai pariwisata berbasis *fisheries* dengan menggunakan analisis SWOT untuk mencapai strategi ekosistem yang ramah lingkungan dan melibatkan masyarakat lokal. Penelitian sebelumnya mengenai pariwisata berbasis *fisheries* telah dilakukan oleh Budisetyorini, et al. (2022) untuk menganalisis tantangan dan keuntungan kelompok nelayan di Pantai Pangandaran sebagai destinasi pariwisata. Penelitian oleh (Miller, 2022) menganalisis dampak pengembangan pariwisata pada usaha nelayan berskala kecil. Penelitian oleh Lopes et al. (2015) menginvestigasi bagaimana sektor fisheries dan pariwisata dikembangkan dengan tetap mengutamakan ekosistem. Penelitian oleh Wibisono (2016) mengidentifikasi potensi dan tantangan integrasi pariwisata dan *fisheries* di Pantai Pangandaran. Potensi yang ada berupa keberadaan desa nelayan yang ada di Pantai Pangandaran. Beberapa tantangan yang ada meliputi keterbukaan komunitas lokal khususnya nelayan pada wisatawan dan terbatasnya pengetahuan nelayan lokal mengenai pariwisata. Beberapa penelitian terdahulu yang diuraikan dalam penelitian ini telah mengidentifikasi potensi dan tantangan pariwisata berbasis *fisheries* namun masih belum ada yang menggunakan analisis SWOT. *Research gap* yang dapat diidentifikasi dari penelitian terdahulu adalah kurangnya penelitian khusus mengenai pengembangan pariwisata berbasis fisheries di Pantai Jolosutro, khususnya yang menggunakan analisis SWOT untuk strategi ekosistem ramah lingkungan. Selain itu, penelitian terdahulu belum secara holistik mengintegrasikan komponen wisata dan konsep keberlanjutan, serta belum fokus pada strategi manajemen ekosistem yang melibatkan dan memberdayakan masyarakat lokal secara efektif untuk meningkatkan kesejahteraan mereka. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini meliputi: 1) Mengidentifikasi dan mengembangkan daya tarik wisata di Pantai Jolosutro dengan pendekatan integratif yang melibatkan komponen wisata dan konsep keberlanjutan. 2) Merumuskan strategi pengembangan pariwisata dengan tema fisheries yang memanfaatkan sumber daya alam dan budaya lokal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. 3) Menganalisis tantangan dan potensi dalam pengembangan pariwisata berbasis fisheries di Pantai Jolosutro menggunakan analisa SWOT.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan Analisis SWOT guna memberikan strategi ekosistem yang ramah lingkungan mewujudkan integrasi tema wisata *fisheries* di Pantai Jolosutro Kabupaten Blitar. Pantai Jolosutro adalah salah satu destinasi wisata di Blitar Selatan, tepatnya di Kecamatan Wates, Kabupaten Blitar, Jawa Timur. Pantai ini dikenal karena keindahan alamnya yang memukau, dengan pasir hitam yang khas dan ombak yang cukup besar, menjadikannya daya tarik bagi wisatawan yang ingin menikmati pemandangan laut dan suasana pantai yang alami.

Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan wawancara kepada perwakilan Dinas Pariwisata dan warga setempat serta melalui survey yang dilakukan oleh tim peneliti.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi:

1. Survei Instansional

Survei ini dimaksudkan untuk mendapatkan data sekunder yang terdokumentasikan dalam laporan dan statistik yang umumnya terdapat di instansi terkait. Disamping pengumpulan data, pada kegiatan ini dilakukan pula wawancara atau diskusi dengan pihak instansi mengenai permasalahan – permasalahan terutama pada bidang pariwisata dan ekonomi serta menyerap informasi mengenai kebijakan – kebijakan dan program yang sedang dan akan dilakukan.

2. Survei Primer

Survei ini dilakukan untuk mendapatkan data terbaru atau terkini langsung dari lapangan atau obyek kajian dengan observasi lapangan. Observasi lapangan dilakukan sebagai langkah pengenalan dan pengamatan kondisi lapangan dalam aspek ekonomi.

Hasil wawancara dianalisa menggunakan 6 langkah tematik analisis yaitu: (1) mengumpulkan data; (2) menciptakan code; (3) identifikasi tema; (4) review tema; (5) mendefinisikan tema; (6) menampilkan hasil analisa tema (Nowell et al., 2017). Data yang telah dianalisis disajikan dalam bentuk analisis SWOT untuk merumuskan strategi pengembangan pariwisata berbasis fisheries.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Potensi Ekonomi Pariwisata Sebagai Kontributor Pembangunan Ekonomi Kabupaten Blitar. Sektor pariwisata merupakan sektor ekonomi yang penting dan memiliki kontribusi terhadap pembangunan ekonomi Kabupaten Blitar. Sebagai sektor ekonomi strategis tentunya terus didorong dengan berbagai kebijakan dan program oleh pemerintah Kabupaten Blitar agar terus tumbuh dan berkembang. Dukungan tersebut tidak terlepas dari kontribusi sektor pariwisata pada pendapatan asli daerah dan penyerapan tenaga kerja. Secara

umum penerimaan sektor pariwisata bersumber dari pajak hotel dan restoran, pajak hiburan dan retribusi objek wisata berupa karcis masuk ke obyek wisata. Pertimbangan strategis dan ekonomi mendorong sektor pariwisata dikarenakan Kabupaten Blitar memiliki daya tarik wisata yang cukup banyak dan bervariasi, mulai dari wisata alam, wisata budaya dan wisata buatan. Berdasarkan grafik PAD Kabupaten Blitar dari sektor pariwisata mengalami kenaikan signifikan pada tahun 2019. Namun terjadi penurunan yang signifikan pada tahun 2020. Berdasarkan analisa, hal ini terjadi dikarenakan adanya pandemi COVID-19 yang melanda Indonesia dan terjadi hampir diseluruh negara. Pandemi membuat mati suri dalam hal kepariwisataan. Terjadinya pembatasan sosial dan terjadi larangan kegiatan berwisata menyebabkan PAD dari sektor pariwisata merosot tajam. Namun satu tahun kemudian yakni pada tahun 2021 terjadi kenaikan sekitar 60,19% dari tahun sebelumnya. Pada lima tahun terakhir, terhitung sejak tahun 2017 sampai tahun 2021 terjadi dua kali kenaikan yakni pada tahun 2018 mengalami kenaikan signifikan sebesar 56,27% dan kenaikan tertinggi pada tahun 2021.

Grafik 1. Pendapatan Asli Daerah sektor Pariwisata



Sumber: data primer diolah, 2022

Menurut Sani dan Anam (2022), melalui analisa motivasi wisatawan yang datang ke Kabupaten Blitar didapatkan data bahwa sebesar 93,8% wisatawan berminat melakukan kegiatan wisata di Kabupaten Blitar dengan catatan terdapat aksesibilitas yang mudah dilalui. Sehingga apabila aksesibilitas sudah tersedia dengan baik maka dapat dipastikan PAD Kabupaten Blitar dari sektor pariwisata mampu meningkat. Selain aksesibilitas dibutuhkan juga integrasi kegiatan pariwisata dengan tema yang menunjang untuk meningkatkan kunjungan wisatawan.

Identifikasi dan Pengembangan Daya Tarik Wisata di Pantai Jolosutro dengan Pendekatan Integratif

Keputusan untuk mendukung pariwisata di Kawasan *fisheries* harus selalu dipertimbangkan dengan baik terutama pada aspek biaya dan dampak negatif dan positif yang dibawa pariwisata pada Kawasan tersebut (Budjih-Tabor, et al., 2014). Banyak wisatawan yang telah kehilangan ketertarikan pada paket wisata pantai yang hanya berisi *sun, sand, and sea* (matahari, pasir, dan laut). Wisatawan saat ini ingin mencari pengalaman yang lebih otentik. Aktivitas mencari ikan dan turunannya dapat menjadi atraksi baru bagi wisatawan yang pergi ke pantai. Kehadiran pelabuhan ikan dengan kemungkinan pembelian ikan segar dapat meningkatkan keinginan wisatawan untuk mengunjungi area pesisir. Strategi pengembangan dan penguatan integrasi *fisheries* dan sektor pariwisata dapat dilakukan dengan menggunakan SWOT Analysis. Analisa mengenai kekuatan, kelemahan, kesempatan, dan ancaman pada sektor pariwisata harus mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut: aksesibilitas, infrastruktur, dampak lingkungan, dan ketersediaan tenaga kerja.

Analisis juga harus bertujuan untuk membangun karakteristik kunci pariwisata pada area tersebut (jumlah dan tipe wisatawan, rata-rata lama bermalam, okupansi hotel), apakah sektor pariwisata bertumbuh, stabil, atau menurun dan sejauh mana aktivitas tambahan dapat meningkatkan tawaran yang dapat diberikan destinasi pariwisata dan sejauh mana potensi yang dimiliki untuk pengembangan jangka Panjang. Lebih lanjut analisa potensial kompetitif penting untuk memahami mengenai perkembangan trend terbaru, harga, standar kualitas yang membentuk pariwisata. Analisis pada *fisheries* lokal juga harus dilakukan untuk identifikasi sinergi apa yang dapat dilakukan antara sektor pariwisata dan *fisheries*. Hal ini penting karena pengembangan pariwisata dapat mempengaruhi partisipasi dan keterlibatan nelayan (Miller, 2022).

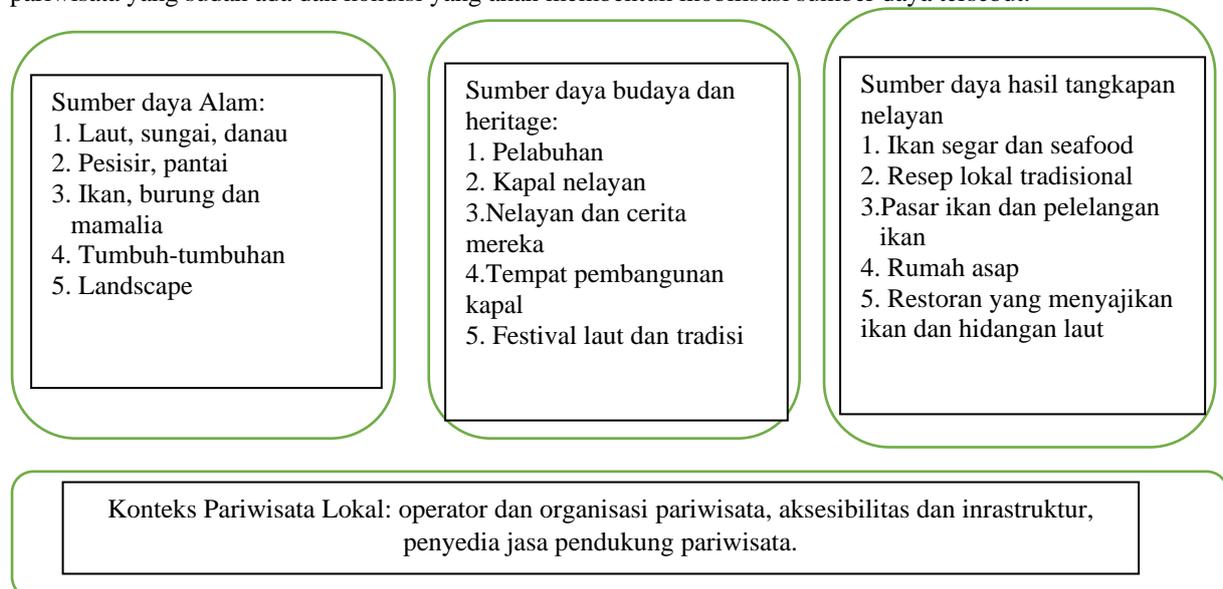
Keterlibatan Nelayan dalam Pengembangan Daya Tarik Wisata

Terdapat beberapa hal yang mungkin saja dapat menjadi penghalang bagi wisatawan untuk terlibat pada proses pengembangan pariwisata. Hal tersebut diantaranya adalah natur dari pekerjaan mereka (pergi melaut), resistan pada perubahan, kurangnya keterampilan untuk melakukan aktivitas baru atau tidak adanya modal untuk melakukan investasi. Oleh karena itu pemerintah Kabupaten Blitar harus memiliki strategi yang jelas untuk memfasilitasi partisipasi sektor *fisheries lokal*. Beberapa tindakan yang dapat dilakukan diantaranya (Budzih-Tabor, et al., 2014) :

1. Melibatkan nelayan pada semua tahap pengembangan strategi dan ide (memastikan waktu dan lokasi pertemuan mudah diakses oleh nelayan). Nelayan harus diberikan hak untuk menyatakan pendapat mengenai aktivitas apa yang akan dikembangkan.
2. Melibatkan kaum muda untuk menjadi sukarelawan dalam melakukan wawancara mengenai ide pengembangan pariwisata.
3. Menunjukkan bukti kongkrit bahwa terdapat daerah lain yang telah sukses melakukan integrasi antara pariwisata dan *fisheries*.
4. Melibatkan istri para nelayan dan kelompok ibu-ibu yang mempunyai lebih banyak waktu dan ketertarikan untuk melakukan aktivitas baru.
5. Merencanakan proyek sederhana yang dapat segera diimplementasikan dan menguntungkan bagi nelayan (misalnya melakukan upgrade pada pelabuhan penerimaan ikan, mempromosikan ikan segar dan hasil tangkapan nelayan lainnya-proyek yang tidak terlalu mahal namun memiliki nilai bagi para nelayan).
6. Mengurangi beban administrasi dengan menyediakan dukungan personal untuk mengembangkan proyek pariwisata dan memastikan proyek yang diajukan adalah realistis dan berpotensi membawa keuntungan.
7. Memastikan bahwa para nelayan dan keluarga mereka mendapatkan pelatihan yang dibutuhkan untuk kegiatan kepariwisataan.

Identifikasi Sumber Daya yang Berkaitan dengan Sektor Pariwisata dan Fisheries

Area fisheries mungkin memiliki banyak sumber daya alam dan sumber daya budaya yang menarik bagi wisatawan apabila dipromosikan dengan benar. Sumber daya ini harus dianalisa pada konteks sektor pariwisata yang sudah ada dan kondisi yang akan membentuk mobilisasi sumber daya tersebut.



Gambar 1. Pengembangan DTW berkelanjutan berbasis *fisheries*

Sumber: Budzih-Tabor et al. (2014)

Identifikasi Dampak Positif dan Negatif Integrasi Sektor Pariwisata dan Fisheries

Dalam perencanaan dan pengembangan tentunya selalu ada dampak positif dan negatif. Namun dengan perencanaan yang tepat maka dampak negatif dapat diminimalisir dan dampak positif dalam di optimalkan

(Lopes, et al., 2015). Adapun dampak positif integrasi sektor pariwisata dan *fisheries* di Pantai Jolosutro Kecamatan Wates Kabupaten Blitar dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Menciptakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan pendapatan penduduk lokal, seperti nelayan dan keluarganya dapat mendapatkan penghasilan tambahan melalui diversifikasi pekerjaan mereka dalam kaitannya dengan sektor pariwisata, misalnya dengan menawarkan pengalaman menangkap ikan dengan nelayan, akomodasi di rumah nelayan dengan hidangan makanan lokal berbahan dasar hasil tangkapan nelayan.
2. Pariwisata dapat berkontribusi pada perekonomian secara umum dengan menyediakan kesempatan kerja atau penghasilan tambahan kepada penduduk lokal misalnya melalui pendirian warung atau restoran.
3. Pariwisata juga dapat berkontribusi pada pembangunan infrastruktur lokal.
4. Meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan dapat meningkatkan jumlah konsumsi ikan baik melalui pembelian langsung maupun jumlah ikan yang dikonsumsi di warung atau restoran.
5. Nelayan dapat meningkatkan pendapatannya melalui aktivitas yang berhubungan dengan pariwisata.
6. Nelayan juga dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya aktivitas pencarian ikan yang berkelanjutan.
7. Menambah jumlah kaum muda yang akan meneruskan profesi keluarga menjadi nelayan.
8. Memberikan kesempatan bagi nelayan untuk memperkenalkan aktivitas pekerjaan mereka sehingga mampu menimbulkan rasa kebanggaan akan pekerjaan yang mereka lakukan.

Adapun dampak negatif yang dapat ditimbulkan dari pengembangan kegiatan integrasi pariwisata dan *fisheries* adalah:

1. Pengembangan pariwisata seringkali menggunakan garis pantai sehingga mengurangi tempat untuk mencari ikan dan aktivitas upacara tradisional nelayan. Harga tanah makin meningkat sehingga memaksa nelayan untuk menjual property yang mereka miliki.
2. Aktivitas rekreasi mencari ikan yang tidak terkontrol dapat mengurangi ketersediaan ikan yang dapat mengurangi sumber mata pencaharian nelayan.
3. Banyaknya tenaga kerja yang hanya fokus pada sektor pariwisata menyebabkan berkurangnya jumlah nelayan.
4. Pengembangan pariwisata yang dilakukan oleh investor luar yang tidak melibatkan nelayan lokal menyebabkan *revenue* dalam bidang pariwisata tidak dapat terserap oleh nelayan.
5. Staf restoran dan bahan baku diimpor dari luar sehingga tidak melibatkan penduduk lokal dan tidak menggunakan produk lokal.
6. Pengembangan pariwisata yang tidak terkontrol dapat menimbulkan tekanan pada lingkungan sehingga berdampak pada kualitas air dan aktivitas nelayan.
7. Kemungkinan terjadi konflik antara wisatawan dan nelayan karena banyaknya wisatawan dapat menimbulkan tekanan bagi nelayan yang tidak dapat menikmati kehidupan normal mereka.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi lapangan maka dapat dirumuskan beberapa aktivitas integrasi sektor pariwisata dan *fisheries* di Pantai Jolosutro Kecamatan Wates Kabupaten Blitar diantaranya: Pengembangan Aktivitas dan Aktraksi:

1. Perjalanan pariwisata menggunakan perahu nelayan
2. Melihat aktivitas pengumpulan kerang
3. Tur pelabuhan ikan
4. Menonton aktivitas mencari ikan atau mengunjungi lingkungan biota laut menggunakan kapal.
5. Festival nelayan
6. Olahraga air

Pengembangan *Gastronomy*:

1. Pembuatan Restoran dengan menu utama ikan
2. Pusat pengolahan ikan bakar
3. Pembuatan Pasar ikan
4. Penjualan langsung ikan segar dari perahu nelayan
5. Wisata gastronomi: termasuk praktek memasak

Pengembangan Akomodasi:

1. Akomodasi di rumah nelayan
2. Homestay dengan tema fisheries
3. Tempat perkemahan

Koordinasi Paket Wisata

Operator individu dapat bekerjasama dengan penyedia jasa lainnya di area *fisheries* untuk saling mempromosikan produk masing-masing, misalnya hotel dan restoran memasang poster kegiatan memancing bersama nelayan, atau nelayan dapat merekomendasikan restoran tertentu. Mereka juga dapat bekerja sama untuk menyediakan paket pariwisata yang diselenggarakan bersama oleh para penyedia jasa pariwisata. Paket wisata dapat bermanfaat untuk meningkatkan lama tinggal wisatawan, mendorong wisatawan untuk terjun langsung mengalami pariwisata perikanan, dapat menyediakan penawaran pariwisata yang menarik dengan menyediakan harga yang lebih kompetitif bagi konsumen.

Strategi Pengembangan Pariwisata

Penentuan strategi untuk mengembangkan pariwisata yang berkaitan dengan sektor perikanan didasari pada sejauh mana pariwisata telah berkembang pada Kawasan Pantai Jolosutro. Secara umum area dapat dibagi menjadi tiga tipe pada tabel 1.

Tabel 1. Zona integrasi DTW dengan *fisheries*

Area	Deskripsi
Area dimana pariwisata memiliki kekuatan	Area ini adalah area menarik dimana pariwisata sudah sangat berkembang dapat dicirikan dengan adanya resort di dekat lokasi <i>fisheries</i> . Kunci utama yang perlu menjadi perhatian pada area ini adalah perkembangan pariwisata tidak boleh mengabaikan komunitas <i>fisheries</i> . Sektor pariwisata harus bekerja sama dengan sektor <i>fisheries</i> untuk mempromosikan sektor <i>fisheries</i> pada sektor pariwisata.
Area dimana pariwisata memiliki potensi	Area ini adalah yang area yang tidak terlalu terkenal namun memiliki potensi untuk pengembangan pariwisata. Area ini perlu melakukan promosi untuk menarik lebih banyak wisatawan. Fokus paling besar dalam pengembangan adalah promosi untuk memastikan wisatawan menyadari keberadaan area ini dengan menggunakan aktivitas <i>fisheries</i> sebagai bagian inti dari identitas sebuah area tersebut.
Area dimana terdapat sedikit pengembangan pariwisata	Merupakan area yang kurang berkembang yang memerlukan kondisi yang tepat sebelum pariwisata dapat dikembangkan. Fokus paling besar pada area ini adalah pengembangan infrastruktur pariwisata dasar, sektor jasa pendukung pariwisata. Komunitas <i>fisheries</i> dan asset mereka harus selalu dipertimbangkan pada keseluruhan proses pengembangan.

Sumber: Analisis Peneliti, 2022

Analisis SWOT

Analisis *Strength, Weakness, Opportunity, dan Threat* (SWOT) digunakan untuk menganalisis potensi dan permasalahan dalam integrasi pengembangan pariwisata dan *fisheries* di Pantai Jolosutro Kecamatan Wates Kabupaten Blitar Provinsi Jawa Timur ditinjau dari potensi dan permasalahan internal maupun eksternal. Analisis internal ditinjau dari kekuatan dan kelemahan yang terdapat pada kegiatan pariwisata dan *fisheries*, sedangkan analisis eksternal ditinjau dari peluang dan ancaman. Kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman disusun ke dalam matrik dengan tujuan untuk memperoleh prioritas dan keterkaitan antar strategi.

Analisis faktor-faktor internal yang menjadi penentu/penunjang kekuatan dan kelemahan dalam pengembangan pengembangan potensi daya tarik wisata berbasis *fisheries* di Pantai Jolosutro Kecamatan Wates Kabupaten Blitar yaitu:

1. Kekuatan (*Strength*)

- Pantai Jolosutro memiliki variasi potensi daya tarik wisata yang cukup, yaitu adanya daya tarik wisata alam
- (pantai) dan budaya (*fisheries*) sehingga dapat menjadi alternatif pilihan wisatawan
- Masyarakat mulai menyadari arti pariwisata untuk penghidupan
- Terdapat Jalan Lintas Selatan yang nantinya memudahkan mobilitas wisatawan antar wilayah
- Keinginan kuat dari masyarakat untuk mengintegrasikan pariwisata dan *fisheries* guna meningkatkan
- pendapatan masyarakat lokal
- Keinginan kuat masyarakat untuk mengolah hasil laut dengan produk yang memiliki nilai lebih

2. Kelemahan (*Weakness*)

- Belum adanya diferensiasi produk sehingga calon wisatawan masih awam dengan daya tarik wisata selain
- pantai di Jolosutro
- Terdapat resiko bencana alam tsunami
- SDM masih sangat kurang
- Belum terdapat paket wisata *fisheries*
- Akses dan akomodasi masih minim

Analisis faktor-faktor eksternal yang menjadi potensi peluang dan ancaman dalam pengembangan potensi daya tarik wisata dan fisheries di Pantai Jolosutro Kecamatan Wates Kabupaten Blitar adalah:

1. Peluang (*Opportunity*)

- Terdapat Jalur Lintas Selatan yang memudahkan wisatawan untuk singgah
- Pantai Jolosutro telah terkenal sebagai tujuan wisata pantai di Kabupaten Blitar
- Pantai Jolosutro sudah sangat dikenal wisatawan PHDI di luar daerah sebagai tempat melasti
- Hasil olahan laut (sate gurita) Pantai Jolosutro sudah dikenal masyarakat luar Kabupaten Blitar
- Platform digital yang memiliki fungsi mengarahkan kegiatan wisata menjadi pedoman untuk melakukan perjalanan wisata

2. Ancaman (*Threat*)

- Terdapat daya tarik serupa yang lebih menarik diluar daerah
- Kemungkinan terjadi konflik apabila ada peralih fungsian lahan perseorangan (permukiman dan pertanian)
- untuk penyediaan fasilitas publik
- Terdapat Intervensi dari pihak luar
- Perubahan paradigma dan pola berwisata baru yang lebih menarik
- Terdapat fungsi tematik (*fisheries*) yang sama dengan desa sekitar

Setelah dilakukan analisis faktor-faktor internal dan faktor-faktor eksternal, dapat diidentifikasi posisi daya tarik wisata Pantai Jolosutro kemudian dilakukan formulasi alternatif strategi dengan menggunakan matriks SWOT, matriks ini menggambarkan bagaimana peluang dan ancaman disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki. Adapun Matriks SWOT Pengembangan Potensi Daya Tarik Wisata dan *Fisheries* di Kecamatan Wates sebagai berikut:

Tabel 2. Matriks SWOT Pengembangan Potensi Daya Tarik Wisata

KEKUATAN (<i>STRENGTH</i>)	KELEMAHAN (<i>WEAKNESS</i>)
<ul style="list-style-type: none"> • Pantai Jolosutro memiliki variasi potensi daya tarik wisata yang cukup, yaitu adanya daya tarik wisata alam (pantai) dan budaya (<i>fisheries</i>) sehingga dapat menjadi alternatif pilihan wisatawan • Masyarakat mulai menyadari arti pariwisata untuk penghidupan • Terdapat Jalan Lintas Selatan yang nantinya memudahkan mobilitas wisatawan antar wilayah • Keinginan kuat dari masyarakat untuk mengintegrasikan pariwisata dan <i>fisheries</i> guna meningkatkan pendapatan masyarakat lokal • Keinginan kuat masyarakat untuk mengolah hasil laut 	<ul style="list-style-type: none"> • Belum adanya diferensiasi produk sehingga calon wisatawan masih awam dengan daya tarik wisata selain pantai di Jolosutro • Terdapat resiko bencana alam tsunami • SDM masih sangat kurang • Belum terdapat paket wisata <i>fisheries</i> • Akses dan akomodasi masih minim

dengan produk yang memiliki *value* lebih

PELUANG (*OPPORTUNITY*)

- Terdapat Jalur Lintas Selatan yang memudahkan wisatawan untuk singgah
- Pantai Jolosutro telah terkenal sebagai tujuan wisata pantai di Kabupaten Blitar
- Pantai Jolosutro sudah sangat dikenal wisatawan PHDI di luar daerah sebagai tempat melasti
- Hasil olahan laut (sate gurita) Pantai Jolosutro sudah dikenal masyarakat luar Kabupaten Blitar
- Platform digital yang memiliki fungsi mengarahkan kegiatan wisata menjadi pedoman untuk melakukan perjalanan wisata

STRATEGI S-O

- Pengembangan aksesibilitas JLS untuk memudahkan pengunjung berwisata ke Pantai Jolosutro dan melakukan aktivitas *fisheries*
- Dibutuhkan pemberdayaan dan pelatihan masyarakat lokal terkait pariwisata untuk menjadikan Pantai Jolosutro sebagai wisata unggulan di Kabupaten Blitar
- Pengembangan JLS untuk memudahkan kegiatan wisata religi seperti budaya melasti
- Pengembangan tema *fisheries* dengan pembuatan wisata kuliner sate gurita dan hasil laut lainnya untuk peningkatan *value*
- Promosi melalui platform digital untuk meningkatkan kunjungan wisatawan dan mengenalkan produk *fisheries* kepada calon wisatawan

STRATEGI W-O

- Pengembangan aksesibilitas dan diferensiasi produk wisata & *fisheries* untuk menarik minat calon wisatawan
- Pembuatan peta rawan bencana dan pelatihan PPPK *safety guide* untuk menunjang keamanan wisatawan
- Pelatihan SDM pariwisata
- Pembuatan paket wisata kuliner dan aktivitas *fisheries* berupa event rutin
- Pembuatan rute perjalanan wisata dengan memanfaatkan media digital seperti *google map*, dsb.

ANCAMAN (*THREAT*)

- Terdapat daya tarik serupa yang lebih menarik diluar daerah
- Kemungkinan terjadi konflik apabila ada peralih fungsian lahan perseorangan (permukiman dan pertanian) untuk penyediaan fasilitas publik
- Terdapat Intervensi dari pihak luar
- Perubahan paradigma dan pola berwisata baru yang lebih menarik
- Terdapat tematik yang sama dengan daerah

STRATEGI S-T

- Melestarikan tema wisata dengan mengembangkan wisata yang *up to date* agar mampu menarik wisatawan
- Pembangunan pariwisata dengan mengedepankan dampak lingkungan
- Penguatan tata kelola destinasi wisata untuk menghindari intervensi dari pihak luar
- Melakukan survey pariwisata untuk menghadapi perubahan
- Memiliki diferensiasi aktivitas *fisheries* dengan kearifan lokal

STRATEGI W-T

- Penguatan tema wisata dengan menonjolkan tema *fisheries* dan budaya lokal
- Melakukan pembangunan kepariwisataan sesuai dengan RTRW
- Penguatan SDM pariwisata untuk menghindari intervensi dari pihak luar
- Penguatan tema wisata
- Pembenahan akses dan pengembangan akomodasi seperti homestay dengan menjual kegiatan aktivitas wisata budaya lokal

Sumber: Analisis Peneliti, 2022

Berdasarkan Matrik SWOT di atas menunjukkan bahwa pengembangan potensi daya tarik wisata Kecamatan Panggungrejo Kecamatan Wates Kabupaten Blitar dapat ditentukan oleh kombinasi faktor internal dan eksternal. Kombinasi kedua faktor tersebut dapat disusun berbagai strategi dalam Pengembangan daya tarik wisata sebagai berikut:

Strategi S-O (*Strength-Opportunity*)

Strategi ini merupakan gabungan dari faktor internal (*Strength*) dan faktor eksternal (*Opportunity*), strategi ini dibuat berdasarkan pemanfaatan seluruh potensi kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya. Strategi SO yang ditempuh dalam pengembangan potensi daya tarik wisata Kecamatan Panggungrejo Kecamatan Wates Kabupaten Blitar yaitu :

- Integrasi kawasan pariwisata untuk pemerataan jumlah kunjungan dengan pembuatan paket wisata berkelanjutan berbasis masyarakat
- Pengembangan kawasan Jolosutro untuk memfasilitasi kegiatan melasti PHDI

- Pengembangan kawasan wisata yang terintegrasi antar zona dengan pemanfaatan teknologi informasi
- Pembangunan jalan sirip dari JLS dengan melibatkan OPD antar sektor
- Pembuatan tata kelola kolaborasi pemerintah daerah, masyarakat, dan pihak swasta dengan melibatkan peran akademisi.
- Pembuatan platform digital yang di inisiasi oleh Dinas Pariwisata Budaya Pemuda dan Olahraga untuk memudahkan wisatawan untuk melakukan kegiatan perjalanan wisata
- Pembuatan aktivitas wisata alam yang beragam untuk segala jenis usia
- Pembuatan produk start up berbahan baku hasil pertanian dan hasil laut
- Pembuatan tapak sesuai desain untuk meningkatkan masyarakat lokal cinta daerahnya

Strategi ST (*Strength-Threat*)

Strategi ini merupakan gabungan dari faktor internal (*Strength*) dan faktor eksternal (*Threat*), strategi ini dibuat untuk menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi ancaman. Strategi ST yang ditempuh dalam pengembangan potensi daya tarik wisata Kecamatan Panggungrejo Kecamatan Wates Kabupaten Blitar yaitu:

- Pembuatan riset tren berwisata untuk tetap memberikan sesuatu yang baru secara berkala di DTW untuk menghindari kejenuhan wisatawan
- Pelatihan sadar wisata
- Pembuatan kegiatan pariwisata yang terintegrasi dengan fisheries
- Pembuatan riset terkait tren pariwisata masa depan
- Mengangkat potensi wisata budaya dan fisheries kedalam satu branding wisata yang merefleksikan nilai-nilai kearifan lokal

Strategi WO (*Weakness-Opportunity*)

Strategi ini merupakan gabungan dari faktor internal (*Weakness*) dan faktor eksternal (*Opportunity*), strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada. Strategi WO yang ditempuh dalam pengembangan potensi daya tarik wisata Kecamatan Panggungrejo Kecamatan Wates Kabupaten Blitar yaitu:

- Pembuatan diferensiasi produk dengan menonjolkan kekhasan daerah
- Peran aktif dari pemerintah daerah untuk memberikan support
- Pelatihan bagi pengelola dan masyarakat dalam tanggap bencana terutama tsunami
- Pelatihan SDM pariwisata untuk mampu menjalankan program berbasis IT
- Pelatihan tata kelola destinasi wisata untuk meningkatkan ketrampilan pengelola
- Melibatkan pihak swasta untuk membantu pendanaa (investasi)
- Pembuatan bundling wisata dengan memanfaatkan pemasaran melalui platform digital
- Pembuatan akses dan akomodasi yang ramah segala usia terutama kelompok usia tua
- Pembuatan aktivitas wisata di alam yang ramah lingkungan

Strategi WT (*Weakness-Threat*)

Strategi ini merupakan gabungan dari faktor internal (*Weakness*) dan faktor eksternal (*Threat*), strategi ini didasarkan pada kegiatan yang bersifat defensif dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman. Strategi WT yang ditempuh dalam pengembangan potensi daya tarik wisata Kecamatan Panggungrejo Kecamatan Wates Kabupaten Blitar yaitu:

- Kelembagaan yang ada perlu diberikan pemahaman tentang kerusakan lingkungan yang terjadi sehingga
- mampu menyusun program yang tepat
- Penempatan SDM profesional dalam struktur organisasi kelembagaan pariwisata sehingga dapat
- meminimalisir adanya potensi konflik
- Permodalan usaha bagi petani dan pelaku usaha mikro dan kecil (CSR)
- Penempatan SDM profesional dalam struktur organisasi kelembagaan pariwisata sehingga dapat
- meminimalisir adanya intervensi dari pihak luar.
- Pelatihan pembuatan kemasan dan pemasaran produk hasil olahan laut
- Pembuatan program paket wisata dengan menonjolkan kearifan lokal

KESIMPULAN

Para pengelola pariwisata di Kecamatan Panggungrejo dan Wates Kabupaten Blitar perlu menerapkan strategi pengembangan yang mengintegrasikan kekuatan internal dan peluang eksternal untuk memaksimalkan potensi wisata. Manajemen harus fokus pada pengembangan infrastruktur, pelatihan SDM, dan promosi digital untuk meningkatkan daya tarik dan aksesibilitas destinasi wisata. Penerapan strategi SO seperti integrasi kawasan pariwisata, pembangunan jalan sirip, dan pengembangan platform digital akan membantu meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan. Pengembangan wisata berbasis komunitas dan teknologi informasi dapat menciptakan pengalaman wisata yang lebih menarik dan beragam bagi wisatawan.

Masyarakat lokal perlu berpartisipasi aktif dalam pelatihan sadar wisata dan pengelolaan destinasi untuk meningkatkan keterampilan dan pemahaman mereka tentang industri pariwisata. Masyarakat juga didorong untuk terlibat dalam pembuatan produk start up berbahan baku hasil pertanian dan laut untuk menambah sumber pendapatan. Penelitian ini terbatas pada analisis SWOT dan tidak mencakup studi lapangan yang lebih mendalam. Selain itu, data yang digunakan mungkin belum mencerminkan kondisi terkini, sehingga diperlukan penelitian lanjutan untuk mendapatkan data yang terkini dan lebih komprehensif.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Blitar Provinsi Jawa Timur serta Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang.

DAFTAR RUJUKAN

- Aswita, D., Apriana, E., Herlina, H., Samuda, S., & Abubakar, A. (2023). Ethno eco-tourism: utilizing nature and culture for more sustainable tourism development. *Sociology and Anthropology*, 11(1), 12-20. <https://doi.org/10.13189/sa.2023.110102>
- Budisetyorini, B. et al., 2022. Fishermen Community Based Tourism Development in Packaging Surf Fishing Activities for Tourist in Pangandaran Beach Destination. *Masyarakat Pariwisata: Journal of Community Services in Tourism*, 3(2), pp. 69-76.
- Budzih-Tabor, U., Burch, M. & Da Silva, S. G., 2014. *Farnet Guide 9- Fisheries and Tourism- Creating Benefit*. Belgium: European Union.
- Lin, B., Han, Y., & Ikebe, K. (2023). The value of traditional fishing from the perspective of cultural heritage: a case study of seine fishing in ichinomiya-cho, kujukuri-hama. *Sustainability*, 15(4), 3855. <https://doi.org/10.3390/su15043855>
- Lopes, P. et al., 2015. Fisheries, Tourism, and Marine Protected Areas: Conflicting or Synergistic Interactions?. *Ecosystem Services*, Volume 16, pp. 333-340.
- Masterplan Kabupaten Blitar, 2022
- Miller, K. M., 2022. Disentangling Tourism Impacts on Small-Scale Fishing Pressure. *Marine Policy*, Volume 137, pp. 1-13.
- Mozumder, M., Uddin, M., Schneider, P., Islam, M., & Shamsuzzaman, M. (2018). Fisheries-based ecotourism in bangladesh: potentials and challenges. *Resources*, 7(4), 61. <https://doi.org/10.3390/resources7040061>
- Morrison, A.M., *Marketing and Managing Tourism Destinations*. London: Routledge, 2013.
- Nowell, L.S., Norris, J.M., White, D.E. Moules, N.J. (2017). Thematic analysis: Striving to meet the trustworthiness criteria. *International Journal of Qualitative Methods*, 16: 1-13. <https://doi.org/10.1177/1609406917733847>
- Pemerintah Kabupaten Blitar. (2020). *Naskah Akademik Rancangan Peraturan Daerah Kabupaten Blitar*.
- Rachmawati, E. and Fountain, J. (2020). Role of external stakeholders in tourism development and community empowerment. *International Journal of Applied Sciences in Tourism and Events*, 4(1), 25. <https://doi.org/10.31940/ijaste.v4i1.1640>
- Risfandini, A., Yulianto, I., & Wan-Zainal-Shukri, W. (2023). Local community empowerment for sustainable tourism development: a case study of edelweiss park wonokitri village. *International Journal of Sustainable Development and Planning*, 18(11). <https://doi.org/10.18280/ijstdp.181127>
- Rodríguez, P. D. and Darias, A. J. R. (2022). Fishing tourism and sustainability in the canary islands, spain. *Sustainable Tourism X*. <https://doi.org/10.2495/st220041>
- Sani, E. F. A dan Anam, Mochammad Musafa'ul. (2022). Collaborative Management: A Sustainable Natural Tourism Development Model, *Jurnal Pariwisata Pesona*, 7(2), 205-212.
- Sani, E. F. A. (2020). Priority Management of Nature Tourism in Sirah Kencong Tourism Area. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 24(09), 1285-1296.
- Sari, D. A. A. and Muslimah, S. (2020). Blue economy policy for sustainable fisheries in indonesia. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 423(1), 012051. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/423/1/012051>

- Uddin, M. M. N., Schneider, P., Asif, M. R. I., Rahman, M. S., Arifuzzaman, M., & Mozumder, M. M. H. (2021). Fishery-based ecotourism in developing countries can enhance the social-ecological resilience of coastal fishers—a case study of bangladesh. *Water*, 13(3), 292. <https://doi.org/10.3390/w13030292>
- Wibisono, H., 2106. *Fisheries and Tourism Integration: Potential and Challenge in Pangandaran Village*. Johor Bahru, Universiti Teknologi Malaysia.